

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN (PBL) UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS VIIIB SMP NEGERI 2 TABANAN TAHUN AJARAN 2022/2023

Ferdianto Holo¹, I Made Yasna I², Ni Wayan Dian Permana Dewi³

Pendidikan Matematika dan Institusi Keguruan Ilmu Pengetahuan
yantoandimet517@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil prasurvei peneliti, pada hasil ulangan harian mata pelajaran Relasi dan Fungsi kelas VIII B SMP Negeri 2 Tabanan Tahun Ajaran 2022/2023 dari jumlah siswa sebanyak 34 siswa terdapat 27 siswa yang belum tuntas KKM karena proses pembelajarannya masih menggunakan metode konvensional atau ceramah, sehingga siswa merasa cenuh dan bosan. Jadi minat belajar terhadap pelajaran matematika masih perlu ditingkatkan. Kurangnya minat belajar siswa dapat berakibat pada rendahnya prestasi belajar siswa. Dari permasalahan tersebut, peneliti melakukan sebuah upaya peningkatan minat dan prestasi belajar melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), dengan tujuan untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika pada siswa, penelitian ini berbentuk PTK model *Actoon ResearchSpiral*. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Tabanan yang berjumlah 34 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 16 siswa dan siswa perempuan berjumlah 18 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Angket, dan tes. Berdasarkan data yang telah dilakukan diketahui bahwa minat dan prestasi belajar meningkat dilihat dari skor rata-rata minat belajar siswa mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I sebesar 59,41 lalu dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 70,32. Skor rata-rata prestasi belajar dari pra siklus ke siklus I sebesar 67,54 kemudian meningkat lagi dari siklus I ke siklus II sebesar 75,88. Persentase ketuntasan belajar siswa dari 20,58% atau 7 siswa yang mencapai KKM pada pra siklus. Kemudian pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 47,05% atau 16 siswa yang mencapai KKM dan pada akhir siklus ketuntasan belajar siswa mencapai 97,05% atau 33 siswa yang mencapai KKM, oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Tabanan tahun ajaran 2022/2023.

.Kata kunci: minat belajar, prestasi belajar, Problem Based Learning (PBL).

ABSTRACT

Based on the results of the researcher's survey, in the daily test results for the Relations and Functions class VIII B class of SMP Negeri 2 Tabanan Academic Year 2022/2023, out of a total of 34 students, there were 27 students who had not completed the KKM because the learning process still used conventional methods or lectures, so students feel bored and bored. So interest in learning about mathematics still needs to be improved. Lack of interest in student learning can result in low student achievement. From these problems, researchers made an effort to increase interest and learning achievement through the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model, with the aim of increasing interest and achievement in learning mathematics in students, this research took the form of PTK Actoon ResearchSpiral model. The subjects of this study were 34 students in class VIII B of SMP Negeri 2 Tabanan, consisting of 16 male students and 18 female students. Data collection techniques were carried out using questionnaires and tests. Based on the data that has been done, it is known that interest and learning achievement have increased as seen from the average score of students' learning interest which has increased from pre-cycle to cycle I of 59.41 and from cycle I to cycle II increased by 70.32. The average score of learning achievement from pre-cycle to cycle I was 67.54 and then increased again from cycle I to cycle II of 75.88. The percentage of student learning completeness is 20.58% or 7 students who achieve KKM in the pre-cycle. Then in the first cycle there was an increase to 47.05% or 16 students who achieved KKM and at the end of the complete cycle of student learning reached 97.05% or 33 students who achieved KKM, therefore it can be concluded that by applying the Problem Based Learning learning model can increase interest in and achievement in learning mathematics in class VIII B students of SMP Negeri 2 Tabanan for the 2022/2023 academic year.

Keywords : interest to learn, learning achievement *Problem Based Learning (PBL)*.

1. Pendahuluan

Matematika merupakan ilmu dasar yang memiliki peranan penting dalam proses kehidupan manusia. Dapat dikatakan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini dilandasi oleh matematika. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk selalu memperhatikan perkembangan siswanya dalam menerima pelajaran yang diberikan. Hal ini dikarenakan tingkat pemahaman dan kecerdasan siswa berbeda-beda. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat observasi di kelas VIII B SMP Negeri 2 Tabanan bahwa setiap berlangsungnya proses pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional atau ceramah. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian untuk lebih meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning (PBL). PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah-masalah sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar berpikir kritis dan terampil dalam memecahkan serta mendapatkan pengetahuan dan konsep-konsep dasar suatu masalah. PBL digunakan karena model ini mengarahkan siswa pada pembelajaran yang bermakna. PBL merupakan pembelajaran yang disusun secara kelompok kecil-kecil dimana didalam kelompok tersebut terdapat siswa yang cerdas, sedang dan rendah. Jika siswa yang berkemampuan rendah kesulitan dalam belajar maka siswa yang cerdas akan membantunya. Dari uraian di atas, maka peneliti mengambil judul "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL), untuk meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 2 Tabanan, Tahun Ajaran 2022/2023".

Permasalahan, Apakah melalui penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan minat dan Prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Tabanan Tahun Ajaran 2022/2023. tujuan, Untuk mengetahui peningkatkan minat dan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Tabanan melalui penerapan model pembelajaran PBL. manfaat Bagi Peneliti diharapkan dapat menambah wawasan, mengetahui dan memahami sejauh mana keterlibatan siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Bagi guru diharapkan dapat membantu tugas guru dalam memecahkan masalah siswa selama proses pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien. Bagi siswa Siswa diharapkan dapat membangun kemampuannya sendiri, dan meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika. Bagi sekolah Diharapkan bisa memperbaiki sistem pembelajaran di sekolah sehingga hasil belajar siswa secara umum maupun secara khusus dapat meningkat.

Kajian pustaka Kata matematika berasal dari bahasa latin, *mathema* atau *mathema* yang berarti "belajar atau hal yang dipelajari", sedangkan dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran (Susanto, 2013). Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa matematika ilmu yang mempelajari hal yang pasti yang berkaitan dengan penalaran. Keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Minat yang ditandai dengan banyaknya respon positif akan menumbuhkan rasa perhatian siswa dalam menerima pelajaran, serta siswa lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya apabila kurang faham terhadap materi yang diterima sehingga siswa akan mempunyai ketertarikan untuk belajar dengan rajin. Minat secara istilah telah banyak dikemukakan oleh para ahli, diantaranya yang dikemukakan oleh Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan (Muhibbin Syah 2021:133) menerangkan bahwa minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Definisi yang sederhana lainnya (diberikan oleh Syaiful Bahri Djamarah 2015: 166) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seorang yang berminat terhadap suatu aktivitas maka ia akan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang. Sementara itu, Crow dan Crow (dalam Djaali 2013: 121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Peneliti mengambil indikator untuk mengukur minat siswa yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian dan keterlibatan siswa. prestasi belajar setelah melakukan kegiatan belajar mengajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2015: 19) prestasi adalah hasil dari

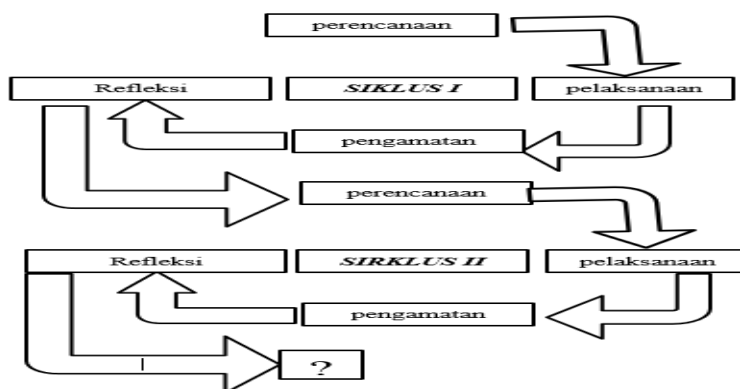
suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik dari individual maupun kelompok. Sedangkan WJS. Poerwadar minta (dalam Syaiful Bahri Djamarah 2015: 20) berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai dilakukan, dikerjakan dan sebagainya. Sementara Mas'ud Khasan Abdul Qohar (dalam Syaiful Bahri Djamarah 2014: 20) berpendapat bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Pendapat lain dikemukakan oleh Nasrun Harahap dan kawan-kawan (dalam Syaiful Bahri Djamarah 2015: 21) bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Menurut Sardiman A.M (dalam Syaiful Bahri Djamarah 2015: 21) bahwa belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Definisi lain dikemukakan oleh Slameto (dalam Syaiful Bahri Djamarah 2015: 22) bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Model pembelajaran (PBL) ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berfikir tingkat tinggi. Menurut Duch (dalam Aris Shoimin 2014: 130) PBL adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Lebih lanjut Boud dan Felletti (dalam Ngalimun 2013:89) menyatakan bahwa PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada siswa dengan masalah-masalah praktis, berbentuk *ill-structured*, atau *open ended* melalui stimulus dalam belajar.

Menurut Shoimin (2016, hlm. 49) menjelaskan bahwa kelebihan dari model Problem Based Learning yaitu; Peserta didik dilatih untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam keadaan nyata, Mempunyai kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh peserta didik. Dalam hal ini mengurangi beban peserta didik dalam menghafal atau menyimpan informasi, Terjadi aktivitas ilmiah pada peserta didik melalui kerja kelompok, Peserta didik terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internal, wawancara, dan observasi, Peserta didik memiliki kemampuan menilai kemampuan belajarnya sendiri, Peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka, Kesulitan belajar peserta didik secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*. Selanjutnya kelemahan model Problem Based Learning menurut Shoimin (2016, hlm. 49) antara lain; Pembelajaran berbasis masalah tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada beberapa bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. Jadi pembelajaran berbasis masalah ini lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah, Kelas yang memiliki tingkat keberagaman peserta didik yang tinggi terjadi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas. Tan (dalam Evi Tri Wulandari 2015: 32) PBL memiliki karakteristik sebagai berikut; Belajar dimulai dengan suatu permasalahan, Memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata, Mengorganisasikan pelajaran diseperti masalah, bukan diseperti disiplin ilmu, Memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri, Menggunakan kelompok kecil, Menuntut siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja. Arends (dalam Ngalimun 2013:91) menyatakan bahwa ada tiga hasil belajar yang diperoleh siswa yang diajar dengan PBL yaitu; Inkuiri dan ketrampilan melakukan pemecahan masalah, Belajar model peraturan orang dewasa, Keterampilan belajar mandiri. Menurut (Ngalimun 2013: 93) PBL sebaiknya digunakan dalam pembelajaran karena; Dengan PBL akan terjadi pembelajaran yang bermakna. Siswa yang belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Artinya belajar tersebut ada pada konteks

aplikasi konsep. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika siswa berhadapan dengan situasi dimana konsep diterapkan, Dalam situasi PBL, siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. Artinya, apa yang mereka lakukan sesuai dengan keadaan nyata bukan lagi teoritis sehingga masalah-masalah dalam aplikasi suatu konsep atau teori mereka akan temukan sekaligus selama pembelajaran berlangsung, PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII B SMP Negeri 2 Tabanan Tahun Ajaran 2022/2023, yang terletak di Jl. Arjuna No.11, Delod Peken, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Bali. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Tabanan Tahun Ajaran 2022/2023, banyaknya siswa 34 orang yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Dan objek penelitian ini adalah minat belajar dan prestasi belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Tabanan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), menggunakan model *Actoon Research Spiral* yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart.



Gambar 1. Siklus dalam penelitian tindakan kelas.

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. jenis pengumpulan data yang digunakan adalah angket minat belajar siswa dan tes prestasi belajar siswa. Untuk instrumen minat terhadap matematika ini digunakan skala likert dengan model pilihan jawaban yaitu: untuk pernyataan positif 1= Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Setuju (S). Dan 4 = Sangat Setuju (SS) sedangkan untuk pernyataan negatif 4= Sangat Tidak Setuju (STS), 3= Tidak Setuju (TS), 2=Setuju (S), dan 1=Sangat Setuju (SS). Kuisisioner tersebut berjumlah 20 soal.

Tabel 3.1 Indikator

No	Indikator	Jumlah Pernyataan	Pernyataan	
			Positif	Negatif
1.	Perasaan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran	5	1, 4, 8	11, 14
2.	Perhatian siswa terhadap pembelajaran	5	2, 10	12, 16, 20
3.	Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran	5	6, 7, 9	17, 19
4.	Keterlibatan siswa terhadap pembelajaran	5	3, 5	13, 15, 18
Jumlah		20		

Menurut Zainal Arifin (2016:118) Tes adalah suatu teknik yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Data dalam penelitian ini adalah data prestasi belajar matematika siswa yang dikumpulkan dengan tes prestasi belajar. Tes yang digunakan adalah tes uraian dengan jumlah soal 3 butir. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian minat belajar siswa menggunakan angket minat belajar siswa dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning*. Sedangkan penilaian prestasi belajar siswa menggunakan test prestasi belajar siswa berupa soal uraian yang diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif. Ali Gunawan (2015:2) menyatakan bahwa statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan hanya untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tanpa melakukan generalisasi/inferensi. minat belajar siswa pada pembelajaran matematika, dilakukan dengan menggunakan bentuk skoring, untuk menentukan skoring semua pernyataan setiap itemnya dengan bobot nilai setiap jawaban sebagai berikut:

Tabel. 3.3. Skoring

No	Alternatif Jawaban	Nilai	
		Positif	negatif
1.	SS = Sangat Setuju	4	1
2.	S = Setuju	3	2
3.	TS = Tidak Setuju	2	3
4.	STS = Sangat Tidak Setuju	1	4

Analisis deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian digunakan untuk menentukan harga rata-rata hitung (Mean) Frekuensi dengan rumus $M = \frac{\sum X}{n}$, Keterangan: M = skor rata-rata, $\sum X$ = Jumlah skor siswa, n = jumlah siswa. (Ali Gunawan (2015:11))

Untuk mengidentifikasi kecenderungan rata-rata tiap variabel digunakan rerata (M) ideal dan simpangan baku ideal (SD) tiap variabel dimana: $MI = \frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah), $SDI = \frac{1}{6}$ (skor tertinggi – skor terendah), Kecenderungan tiap-tiap variabel digolongkan menjadi 5 (lima) kategori, yaitu:

Tabel. 3.4. Interval

Interval	Klasifikasi
$M > MI + 1,8 SDI$	Sangat Berminat
$MI + 0,6 SDI < M \leq MI + 1,8 SDI$	Berminat
$MI - 0,6 SDI < M \leq MI + 0,6 SDI$	Cukup Berminat
$MI - 1,8 SDI < M \leq MI - 0,6 SDI$	Kurang Berminat
$M \leq MI - 1,8 SDI$	Tidak Berminat

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

- P = Persentase (jumlah persen yang dicari)
- f = Frekuensi yang diperoleh
- n = Jumlah responden
- 100 = Bilangan tetap

Ngalim Purwanto dalam Muh Fikriatim (2016:26)

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa, hasil tes belajar dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan menentukan nilai rata-rata pengetahuan siswa (M) dengan rumus: $M = \frac{\sum_{i=1}^N Xi}{N}$

Keterangan:

M = skor rata-rata pengetahuan siswa

$\sum_{i=1}^N Xi$ = jumlah nilai pengetahuan siswa

N = banyaknya siswa

Dapat dicari ketuntasan belajar, daya serap, dan persentase siswa yang nilainya mengalami peningkatan dengan rumus:

$$KB = \frac{KI}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = ketuntasan belajar klasikal

KI = banyaknya siswa yang tuntas

n = banyaknya siswa (Arikunto, dalam Nurul Hidayati, 2019:47)

3. Hasil

Hasil data hasil angket siklus I diperoleh data secara keseluruhan jumlah total skor 2020 dengan skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 80 dan skor terendah 20. Mean (rata-rata)

$$M = \frac{\sum X}{n} = \frac{2580}{34} = 75,88$$

Jadi, skor rata-rata minat siswa pada siklus II adalah 75,88

Untuk mengidentifikasi kecenderungan rata-rata tiap variabel digunakan rerata (M) ideal dan simpangan baku ideal (SD) tiap variabel dimana:

$$MI = \frac{1}{2} (80 + 20) = \frac{1}{2} (100) = 50, SDI = \frac{1}{6} (80 - 20) = \frac{1}{6} (60) = 10$$

Kecenderungan tiap-tiap variabel digolongkan menjadi 5 (lima) kategori, yaitu:

Tabel. 4.3. Kategori Minat Siklus I

Interval	Kategori	Frekuensi (f)	f relatif %
$X > 50 + 1,8.10$ $x > 68$	Sangat Berminat	26	76,5 %
$50 + 0,6.10 < X \leq 50 + 1,8.10$ $56 < x \leq 68$	Berminat	8	23,5 %
$50 - 0,6.10 < X \leq 50 + 0,6.10$ $44 < x \leq 56$	Cukup Berminat	0	0 %
$50 - 1,8.10 < X \leq 50 - 0,6.10$ $32 < x \leq 44$	Kurang Berminat	0	0 %
$X \leq 50 - 1,8.10$ $x \leq 32$	Tidak Berminat	0	0 %
Total		34	100 %

Mencari persentase $P = \frac{f}{n} \times 100\%$, Sangat berminat = $\frac{26}{34} \times 100\% = 76,5\%$, Berminat = $\frac{8}{34} \times 100\% = 23,5\%$

Data prestasi belajar siswa pada siklus I. Nilai rata-rata prestasi belajar siswa setelah tindakan, yang dikumpulkan melalui tes prestasi belajar adalah sebagai berikut: Jumlah nilai

prestasi belajar siswa (ΣS) = 2580, Banyaknya siswa (n) = 34 Orang, Sehingga diperoleh skor

$$\text{rata-rata prestasi belajar siswa adalah: } M = \frac{\sum_{i=1}^N X_i}{N} = \frac{2580}{34} = 75,88$$

Jadi, skor rata-rata siswa sebesar 75,88, $KB = \frac{KI}{n} \times 100\% = \frac{33}{34} \times 100\% = 97,05\%$. Jadi, ketuntasan belajar klasikal 97,05%. Berdasarkan hasil kuisioner yang diisi siswa pada siklus I sebesar 59,41, dan pada siklus II meningkat 10,91, menjadi 70,32 hasil ini sudah mencapai indikator yang ditentukan.

Tabel. 4.4. Skor Rata-rata prestasi dan KB

Keterangan	Skor Rata-rata prestasi	KB
Siklus I	67,54	47,05%
Siklus II	75,88	97,05%

Rata-rata siklus I sebesar 67,54, dan pada siklus II meningkat sebesar 8,34, menjadi 75,88 pada siklus II, dan ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 47,05%, dan pada siklus II sebesar 97,05%, menjadi 97,05%. Hasil ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan.

4. Pembahasan

Pra siklus minat belajar siswa dilakukan pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung, lembar observasi minat belajar siswa pada pra siklus diisi langsung oleh peneliti. Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa rata-rata observasi minat belajar siswa yang masih menggunakan model konvensional atau ceramah pada pra siklus sebesar 53,86%. Pada siklus I lembar kuisioner minat belajar siswa diisi oleh siswa sebagai responden. Dari hasil respon siswa dengan menggunakan model pembelajaran PBL menunjukkan bahwa minat belajar siswa meningkat menjadi 59,43%. Pembelajaran pada siklus I belum berjalan dengan baik masih banyak siswa yang keluar dari kelompoknya dan main dikelompok lain, Pada siklus II peneliti memberi pengarahan kepada siswa agar dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya dan memotivasi siswa untuk berani mengeluarkan pendapat dan bertanya pada saat diskusi kelompok. Persentase rata-rata hasil kuisioner minat belajar siswa pada siklus II dengan model pembelajaran PBL mengalami peningkatan menjadi 70,32 dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Pra siklus prestasi belajar matematika diperoleh dari nilai ulangan harian. Data hasil ulangan harian menunjukkan rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 63,97 dengan 27 siswa tidak tuntas KKM dan 7 siswa tuntas KKM, dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 20,58%. Peningkatan minat belajar siswa melalui model pembelajaran PBL juga diikuti dengan prestasi belajar siswa yang meningkat. Pada siklus I prestasi belajar siswa menjadi 67,54 dengan 16 siswa tidak tuntas KKM dan 18 siswa tuntas KKM, dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 47,05% dan pada siklus II prestasi belajar siswa meningkat menjadi 75,88 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 97,05%, dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan.

5. Simpulan

Disimpulkan bahwa; Penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Tabanan, Tahun Ajaran 2022/2023. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan persentase rata-rata hasil Kuisioner minat belajar siswa 53,86% pada pra siklus meningkat sebesar 59,41% pada siklus I dan meningkat sebesar 70,32% pada siklus II, Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata nilai siswa dan ketuntasan belajar klasikal siswa yaitu nilai rata-rata siswa dari 63,97 pada pra siklus meningkat sebesar 67,54 pada siklus I dan meningkat sebesar 75,88 pada siklus II dengan ketuntasan belajar klasikal siswa dari 20,58% pada pra siklus meningkat sebesar 47,05% pada siklus I dan meningkat sebesar 97,05% pada siklus II.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, 2013. *pembelajaran matematika*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Aris Shoimin 2016. Penerapan Model Pembelajaran Problem Besad Learning.
- Evi Tri Wulandari. 2015. *Karakteristik Model Pembelajaran Problem Based Learning*
- Ngalimun. 2013. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurul, Utomo.2015, *Penerapan problem based learning dengan pendekatan kooperatif dalam upaya peningkatan aktivitas dan prestasi belajar matematika siswa kelas VIIB semester genap SMP Negeri 1 Kediri Tahun Pejalaran 2014/2015*. Skripsi, FPMIPA IKIP Saraswati Tabanan.
- Muh Fikriyawan,2016. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Pada SiswaKelas VIII A SMP Islam Sudirman Bruno Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. Pendidikan Matematika. FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Ela Winda.2020, *Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika di SD Negeri 37 Kaur*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.
- Priyo Darminto, Bambang. 2013. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Purwanto, Ngalim. 2020. *Prinsip – Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.: Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2021. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakary.
- Tri kusrini. (2013) *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Dan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pecahan Melalui Model Pembelajaran PBL Pada Siswa Kelas V SD N Tambakrejo Tahun 2012/2013*. Skripsi, Pendidikan Matematika. FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Widoyoko, (2015). Minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/download/16494/9908>